

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu unsur penting yang menentukan kualitas hidup seseorang atau masyarakat di suatu wilayah atau negara. Dengan adanya integrasi pelayanan kesehatan dan upaya kesehatan yang baik, pemeliharaan kesehatan dapat ditingkatkan menjadi lebih baik. Pelayanan kesehatan terutama kefarmasian dapat dilakukan di berbagai fasilitas kesehatan seperti apotek, rumah sakit, puskesmas, klinik, dan lain sebagainya. Sedangkan upaya kesehatan di bidang kefarmasian dapat berupa upaya kesehatan yang bersifat kuratif, preventif maupun rehabilitatif.

Dalam hal ini upaya kesehatan di fasilitas kesehatan tertentu, apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan memegang peranan penting terutama dalam hal penggunaan obat oleh pasien. Seperti yang tertuang dalam PP 51 tahun 2009 mengenai pekerjaan kefarmasian, bahwasanya apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan janji sumpah jabatan sebagai apoteker. Dengan demikian jelaslah kontribusi seorang apoteker dalam upaya pemeliharaan kesehatan tidak hanya sekadar sebagai penjual obat namun adanya pertanggungjawaban terhadap baik itu jabatannya sendiri maupun lingkungan tempat apoteker melakukan praktek yang dapat meliputi tanggungjawab terhadap pasien, rekan sejawat, maupun tenaga kesehatan lainnya.

Menurut undang-undang nomer 73 tahun 2016 tentang standar praktek kefarmasian di apotek, apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukannya praktek kefarmasian oleh apoteker. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa apotekerlah yang

menjadi pusat dalam pengelolaan pelayanan kesehatan di apotek seperti yang tertuang juga dalam undang-undang tersebut mengenai standar pelayanan kefarmasian di apotek yang meliputi pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai serta pelayanan farmasi klinik.

Seorang apoteker terutama di lingkungan dituntut menguasai kemampuan manajerial yang baik dan terlatih. Sebagai contoh, apoteker perlu mengobservasi trend *demand* dan *supply* obat di area sekitar apotek tersebut didirikan agar pasien dapat memperoleh obat dengan mudah dan sesuai dengan hasil kebutuhan kebanyakan pasien di area tersebut. Tidak hanya itu, apoteker harus menguasai konseling yang baik mengenai penggunaan obat serta selalu siaga memberikan informasi yang cukup jelas dan dapat dipahami oleh pasien maupun keluarga pasien yang menebus obat atau membeli obat di apotek, karena masih minimnya pemahaman masyarakat mengenai beberapa macam obat. Melalui konseling yang memadai untuk obat resep maupun non resep, masyarakat dapat merasakan bahwasanya apoteker bukan sekadar penjual obat namun merupakan jabatan profesional yang memiliki tanggung jawab terhadap jabatan itu sendiri serta lingkungan tempat apoteker berpraktek.

Meskipun lingkup kerja apoteker di apotek kecil, tidak menutup besarnya peran apoteker dalam kontribusi perbaikan di bidang kesehatan. Dari lingkup kecil ini, calon apoteker yang melakukan praktek kerja profesi diharapkan dapat mempelajari beberapa standar profesi yang harus dimiliki seorang apoteker khususnya di apotek. Kegiatan ini dapat melatih jiwa profesionalisme seorang apoteker terutama bagi calon apoteker yang berencana bekerja di apotek atau hendak membangun apotek sendiri selanjutnya. Untuk itu, Program

Studi Profesi Apoteker Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya melakukan kerjasama dengan Apotek Megah Terang dalam upaya mempersiapkan mahasiswa-mahasiswanya dalam menghadapi dunia kerja khususnya di apotek setelah selanjutnya dinyatakan lulus sebagai apoteker yang professional dan berintegritas.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA)

Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek Megah Terang bertujuan agar calon apoteker dapat:

1. Meningkatkan pemahaman tentang peran, posisi, fungsi, dan tanggung jawab sebagai seorang apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek
2. Memperoleh pembekalan berupa wawasan, keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek
3. Memperoleh kesempatan untuk mengamati dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek kefarmasian komunitas di apotek
4. Menyiapkan diri dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga kefarmasian yang professional
5. Memperoleh gambaran nyata tentang kemungkinan adanya permasalahan dalam pekerjaan kefarmasian di apotek serta cara mengatasinya

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA)

Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek Megah Terang bagi para calon apoteker adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui, memahami serta menguasai tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional